

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis

1) Sejarah Berdirinya KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis

BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan merupakan cabang dari BMT NU. BMT NU lahir dari sebuah keprihatinan kondisi masyarakat Sumenep khususnya masyarakat Kecamatan Gapura mengenai semakin merajalelanya praktik rentenir. dengan bunga hingga 50% perbulan yang dapat membuat usaha mereka tidak berkembang. Kesejahteraan dan taraf hidup mereka tidak ada peningkatan, padahal masyarakat Gapura memiliki etos kerja yang baik dan pekerja keras.

Kondisi inilah yang membuat Nahdatul Ulama prihatin, sehingga pada tahun 2003 pengurus MWC NU Gapura bersama lembaga perekonomian yang pada saat itu diketuai oleh Masyudi melakukan aksi nyata untuk merencanakan program penguatan ekonomi masyarakat. Serangkaian upaya telah dilakukan yang diawali dengan pelatihan kewirausahaan (08-10 April 2003). Berbincang bersama alumni pelatih guna merumuskan model penguatan ekonomi kerakyatan (13 Juli 2003), temu usaha (21 November 2003), lokakarya tanaman alternatif selain tembakau (13 Mei 2004) dan lokakarya perencanaan pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU).

Dari kegiatan lokakarya tersebut akhirnya ditemukan bahwa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat kecil adalah lemahnya akses permodalan,

lemahnya pemasaran, dan lemahnya penguasaan teknologi. Sehingga yang perlu dilakukan pertama kali adalah penguatan modal bagi usaha kecil dan mikro. Sehingga muncullah gagasan untuk mendirikan *Baitul Maal Tamwil* (BMT). Meskipun pada mulanya peserta lokakarya dan MWC NU Gapura Sumenep.

Keberatan dengan gagasan ketua lembaga perekonomian tersebut dikarenakan trauma masa lalu yang seringkali dibentuk lembaga keuangan, ujung-ujungnya uang mereka disalahgunakan. Akan tetapi, pada akhirnya tanggal 01 Juli 2004 mereka sepakat untuk mendirikan BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya.

Diawal berdirinya BMT NU, salah satu tantangan terberat bagi pengurus adalah meyakinkan kembali seluruh pendiri BMT NU. Karena dari 36 orang hanya 22 orang yang bersedia membayar simpanan anggota dan hanya terkumpul modal awal sebesar Rp 400.000. Hal ini mengharuskan pengurus BNT NU bekerja keras untuk meyakinkan mereka bahwasannya BMT NU yang dilahirkan benar-benar dapat bermanfaat bagi masyarakat, serta simpanan mereka akan aman dan menentramkan karena dikelola secara profesional dan bebas dari praktik riba.¹

Kerja keras yang dilakukan oleh pengurus tersebut kini telah membuahkan hasil sehingga semakin lama KSPPS BMT NU Jawa Timur semakin berkembang dan telah mampu melahirkan kantor cabang di berbagai daerah. Adapun salah satu cabang dari BMT yaitu KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan, yang terletak di desa Ponteh Kecamatan Galis. BMT NU ini didirikan pada tanggal 31 Mei 2005 dan mulai beroperasi pada tanggal 02 Juni 2015 dengan jumlah pertama sebanyak 9 orang penabung, sedangkan untuk jumlah anggota

¹ BMT NU Jawa Timur, “*Sejarah Berdirinya BMT NU Jawa Timur*,” diakses dari <https://bmtnujatim.com/>, pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 14.34 WIB.

pengelola awalnya 5 orang dan sekarang bertambah menjadi 7 orang pengelola BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan.²

2) **Visi dan Misi KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis**

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai visi dan misi dari KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis, yaitu:

1) **Visi**

Visi dari KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yaitu terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional sehingga anggun dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota.

2) **Misi**

- a) Selain visi, KSPPS BMT NU Jawa Timur juga memiliki beberapa misi antara lain: memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama.
- b) Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai syariah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang profesional dan amanah.
- c) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026.
- d) Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar ta'awun dan penyaluran pembiayaan pada segment UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jamaah. Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar ta'awun dan

² Imam Maulidi, Kepala Cabang KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Desember 2022).

penyaluran pembiayaan pada segment UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jamaah.

- e) Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shodaqah dan waqaf.
- f) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
- g) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta management yang sesuai prinsip kehati-hatian.
- h) Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
- i) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.

3) Budaya Kerja

- 1) *Shiddiq* (menjaga martabat dan integritas)
- 2) *Amanah* (terpercaya dengan penuh tanggung jawab)
- 3) *Fathonah* (profesional dan ikhlas dalam mengabdikan)
- 4) *Tabligh* (bekerja penuh keterbukaan dan kejujuran)
- 5) *Istiqamah* (giat dan konsisten menuju kesuksesan)

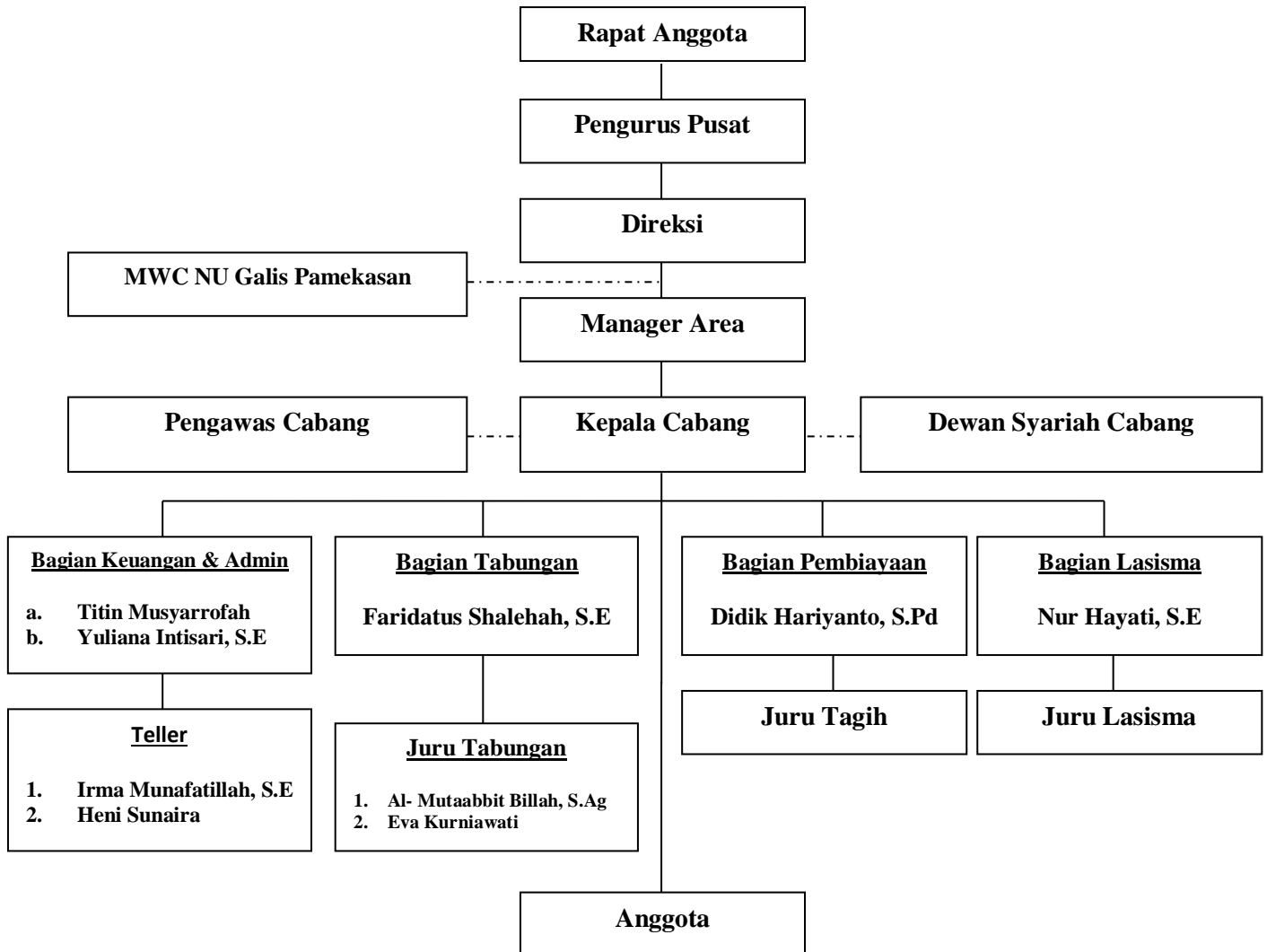
4) Prinsip Kerja

- 1. Jujur (mengedepankan kejujuran dan kebenaran dalam berfikir, bersikap, mengabdikan dan melayani).
- 2. Giat (mengedepankan tugas dan tanggung jawab di atas kepentingan pribadi serta mengabdikan tanpa batas).

3. Ikhlas (mengedepankan nilai-nilai ibadah dan melayani umat dengan ikhlas).

5) Struktur Pengelola KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis

Gambar 4.1
Struktur Pengelola KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis



Sumber: Rapat Anggota Tahunan, 2022

Keterangan:

- 1) Garis instruksi (———)
2) Garis Koordinasi (- - - - -)

2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini disatukan dengan membagi angket terhadap anggota Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai responden, sehingga peneliti menyebarkan sebanyak 100 kuesioner atau disebarkan terhadap anggota. Data diolah menggunakan alat analisis SPSS 24, dengan sampel terpenuhi. Berikut ini rincian penyebaran data dan pengembalian kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel di bawah:

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	100
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	100
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa kuesioner yang dianalisis lebih lanjut adalah sebanyak 100 kuesioner dengan tingkat pengembalian sebesar 100%.

2. Deskripsi Data Responden

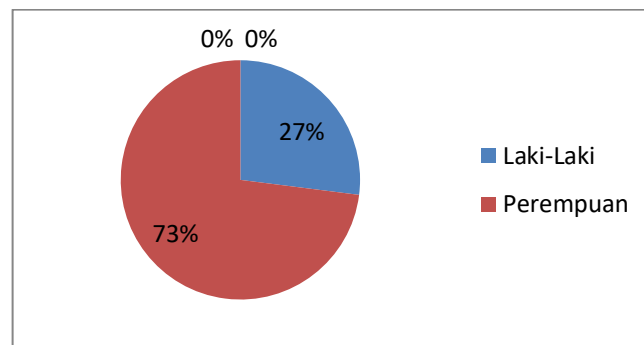
Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini, responden memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut terdiri dari sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin nasabah yang masih aktif menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

Rincian Jenis Kelamin Responden

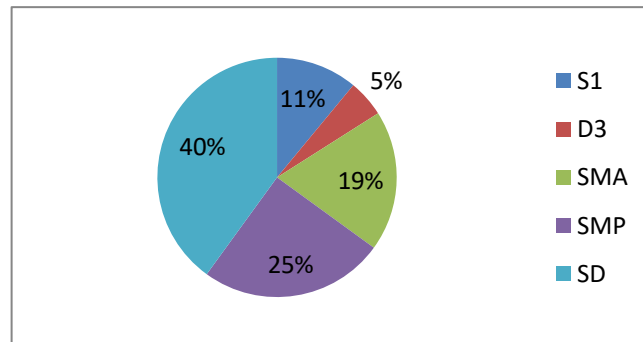


Sumber: data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 73 orang (73%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (27%). Dengan demikian, nasabah yang masih aktif menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh nasabah yang jenis kelaminnya adalah perempuan.

2) Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir nasabah yang masih aktif menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

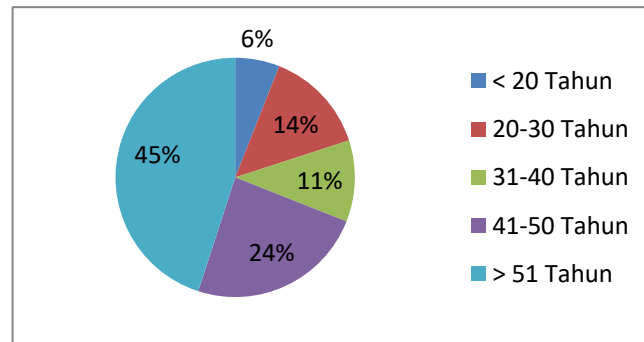
Gambar 4.3**Rincian Pendidikan Terakhir Responden**

Sumber: data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui informasi mengenai pendidikan terakhir dari responden. Responden yang pendidikan terakhirnya D3 berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 1%, responden yang pendidikan terakhirnya S1 berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 3%, responden yang pendidikan terakhirnya SD berjumlah 40 orang dengan persentase sebesar 37%, responden yang pendidikan terakhirnya SMA berjumlah 19 orang dengan persentase sebesar 21%, responden yang pendidikan terakhirnya SMP berjumlah 25 orang dengan persentase 17%. Dengan demikian, nasabah yang masih aktif menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh nasabah yang pendidikan terakhirnya adalah SD.

3) Usia Responden

Usia atau umur nasabah yang masih aktif menabung dengan produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4**Rincian Usia Responden**

Sumber: data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa responden yang berusia < 20 tahun sebanyak 6 orang (6%), yang berusia 21-30 tahun sebanyak 14 orang (14%), yang berusia 31-40 tahun sebanyak 11 orang (11%), yang berusia 41-50 tahun sebanyak 24 orang (24%), dan yang berusia > 51 tahun sebanyak 45 orang (45%).

3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dimana kuesioner tersebut diberikan kepada anggota BMT NU Cabang Galis Pamekasan sebagai tanggapan responden dalam penelitian ini. Variabel bebas terdiri dari Persepsi Masyarakat (X) dengan jumlah pernyataan sebanyak 13 butir. Variabel terikat yaitu Keputusan Menabung (Y) dengan jumlah pernyataan 9 butir. Sehingga jumlah keseluruhan pernyataan adalah 22 butir. Untuk menjawab rumusan masalah, maka dilakukan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Nilai kumulatif adalah nilai dari setiap pernyataan yang merupakan jawaban dari responden
- 2) Persentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensi dikali %
- 3) Jumlah responden adalah 100 anggota, dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5, sedangkan skala pengukuran terkecil adalah 1. Sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar = $100 \times 5 = 500$ dan jumlah kumulatif terkecil = $100 \times 1 = 100$. Adapun nilai persentase terkecil adalah $(100 : 500) \times 100\% = 20\%$. Nilai rentang = $100\% - 20\% = 80\%$, jika dibagi 5 ($80\% : 5$) skala pengukuran maka didapat nilai interval persentase sebesar 16%. Maka kategori interpretasi skor dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Kategori Interpretasi Skor

Hasil Perhitungan	Kategori
20 - 36%	Tidak Kuat
37 - 52%	Cukup Kuat
53 - 68%	Sedang
69 - 84%	Kuat
85 - 100%	Sangat Kuat

Sumber: data primer yang diolah tahun 2023

Tanggapan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengenai analisis persepsi masyarakat terhadap keputusan memilih Produk Tabah di BMT NU Cabang Galis Pamekasan dapat dijelaskan melalui tanggapan responden yang diperoleh dari hasil angket/kuesioner yang telah disebar, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi variabel dibawah ini:

1) Variabel Persepsi Masyarakat (X)

Tanggapan dari responden terkait variabel persepsi masyarakat (X) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini:

Tabel 4.3
Tanggapan Responden tentang Variabel Persepsi Masyarakat (X)

Item No	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	27	27	72	72	1	1	-	-	-	-	100
2.	41	41	59	59	-	-	-	-	-	-	100
3.	21	21	78	78	1	1	-	-	-	-	100
4.	42	42	58	58	-	-	-	-	-	-	100
5.	42	42	58	58	-	-	-	-	-	-	100
6.	57	57	43	43	-	-	-	-	-	-	100
7.	75	75	25	25	-	-	-	-	-	-	100
8.	75	75	25	25	-	-	-	-	-	-	100
9.	34	34	66	66	-	-	-	-	-	-	100
10.	37	37	62	62	1	1	-	-	-	-	100
11.	49	49	46	46	5	5	-	-	-	-	100
12.	39	39	54	54	7	7	-	-	-	-	100
13.	61	61	32	32	7	7	-	-	-	-	100
Jumlah	600		678		22		-		-		1.300

Sumber: data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pernyataan persepsi masyarakat (X) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 600 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 13 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab setuju sebanyak 678 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 13 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab kurang setuju sebanyak 22 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 13 item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\text{Skor} = \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum R \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 13)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{\{(600 \times 5) + (678 \times 4) + (22 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(100 \times 5 \times 13)} \\
&= \frac{\{3000 + 2712 + 66 + 0 + 0\}}{6500} \\
&= \frac{5778}{6500} \\
&= 0,8889 \times 100\% \\
&= 89\% \text{ (Sangat Kuat)}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan skor di atas, diperoleh hasil sebesar 89%. Dimana nilai tersebut berada diantara kategori 85% - 100% dengan tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti yaitu dikategorikan sangat kuat.

2) Variabel Keputusan Memilih Tabungan (Y)

Tanggapan dari responden terkait variabel keputusan memilih (Y) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden tentang Variabel Keputusan Memilih Tabungan (Y)

Item No	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	11	11	53	53	36	36	-	-	-	-	100
2.	9	9	36	36	55	55	-	-	-	-	100
3.	61	61	39	39	-	-	-	-	-	-	100
4.	44	44	55	55	1	1	-	-	-	-	100
5.	46	46	54	54	-	-	-	-	-	-	100
6.	58	58	42	42	-	-	-	-	-	-	100
7.	16	16	59	59	25	25	-	-	-	-	100
8.	49	49	47	47	4	4	-	-	-	-	100
9.	35	35	46	46	19	19	-	-	-	-	100
Jumlah	329		431		140		-		-		900

Sumber: data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pernyataan keputusan memilih (Y) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 329 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 9 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab setuju sebanyak 431 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 9 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab kurang setuju sebanyak 140 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 9 item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum R \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 9)} \\
 &= \frac{\{(329 \times 5) + (431 \times 4) + (140 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(100 \times 5 \times 9)} \\
 &= \frac{\{1645 + 1724 + 420 + 0 + 0\}}{4500} \\
 &= \frac{3789}{4500} \\
 &= 0,8420 \times 100\% \\
 &= 84\% \text{ (Kuat)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan skor di atas, diperoleh hasil sebesar 84%. Dimana nilai tersebut berada diantara kategori 69% - 84% dengan tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti yaitu dikategorikan kuat.

3. Uji Kualitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Peneliti menggunakan analisis dengan SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 24. Berikut ini merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikan yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Untuk mencari r_{tabel} yaitu dengan cara *degree of freedom* ($df = n - 2$), dimana n merupakan jumlah sampel dan *alpha* ($\alpha = 5\%$ atau $0,05$). Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai r positif, maka item tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini, besarnya $df = 100 - 2$ atau $df = 98$ dan *alpha* ($\alpha = 5\%$ atau $0,05$) sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,1966$. Selanjutnya hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Persepsi Masyarakat (X)	X.1	0,475	0,197	Valid
	X.2	0,809	0,197	Valid
	X.3	0,619	0,197	Valid
	X.4	0,627	0,197	Valid
	X.5	0,779	0,197	Valid
	X.6	0,492	0,197	Valid
	X.7	0,550	0,197	Valid
	X.8	0,363	0,197	Valid
	X.9	0,537	0,197	Valid
	X.10	0,778	0,197	Valid
	X.11	0,429	0,197	Valid
	X.12	0,405	0,197	Valid
	X.13	0,388	0,197	Valid

Keputusan Menabung (Y)	Y.1	0,700	0,197	Valid
	Y.2	0,559	0,197	Valid
	Y.3	0,600	0,197	Valid
	Y.4	0,470	0,197	Valid
	Y.5	0,539	0,197	Valid
	Y.6	0,517	0,197	Valid
	Y.7	0,589	0,197	Valid
	Y.8	0,532	0,197	Valid
	Y.9	0,278	0,197	Valid

Sumber: output SPSS versi 24, data primer diolah tahun 2023

Keterangan: $r_{hitung} > 0,197$, maka dikatakan valid

$r_{hitung} < 0,197$, maka dikatakan tidak valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing pernyataan dari variabel yaitu variabel persepsi masyarakat (X) dan keputusan menabung (Y) dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan tabel di atas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $> 0,60$ maka instrumen tersebut *reliable*, begitupun juga sebaliknya. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Masyarakat (X)	0,806	<i>Reliable</i>
Keputusan Memilih Tabungan (Y)	0,670	<i>Reliable</i>

Sumber: output SPSS versi 24, data primer diolah tahun 2023

Keterangan: *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dikatakan *reliable*

Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka dikatakan tidak *reliable*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka semua indikator dari variabel persepsi masyarakat dan keputusan menabung pada tabel di atas dikatakan *reliable*, karena nilai dari *Cronbach's Alpha* > 0,60. Oleh karena itu, indikator yang digunakan oleh variabel persepsi masyarakat dan keputusan menabung dapat dipercaya untuk bisa digunakan sebagai alat ukur variabel.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan selama penelitian ini. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat terhadap keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis, sehingga pada uji asumsi klasik digunakan untuk menguji persepsi masyarakat terhadap keputusan menabung. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 24 yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,13169708
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,054
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: output SPSS versi 24, data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, maka diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,085 > \alpha$ (0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil analisis data untuk uji multikolinearitas menggunakan SPSS versi 24. Berikut hasil analisis data untuk uji multikolinearitas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,582	3,452		2,8	0,01		
Persepsi Masyarakat	0,49	0,06	0,639	8,2	0	1	1

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih Tabungan

Sumber: output SPSS versi 24, data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model persamaan regresi. Hal ini karena variabel independen memiliki nilai VIF ($X=1,000$) kurang dari 10 dan nilai tolerance ($X=1,000$) lebih dari 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variancedari* residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Variabel dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sig $> 0,05$ dan apabila nilai sig $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui menggunakan uji *glejser*. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,219	2,226		-,098	,922
	Persepsi Masyarakat	,032	,038	,083	,827	,411

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Sumber: output SPSS versi 24, data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji *gleser* di atas menunjukkan bahwa nilai sig Variabel X sebesar 0,411. Berdasarkan hasil tersebut nilai sig Variabel X > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada masalah autokolerasi. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokolerasi adalah uji *Durbin Watson* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Hasil pengolahan data uji *Durbin Watson* menggunakan SPSS versi 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639 ^a	,408	,402	2,14255	1,723

a. Predictors: (Constant), Persepsi Masyarakat

b. Dependent Variable: Keputusan Memilih Tabungan

Sumber: output SPSS versi 24, data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,723 untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil keputusan Uji Autokorelasi

D_L	D_U	4-D_L	4-D_U	DW	Keputusan
1,654	1,694	2,346	2,306	1,723	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Keterangan:

Nilai DW diperoleh dari tabel *Durbin Watson* dengan ketentuan 5% dimana n (sampel) = 100 serta k (jumlah variabel independen) = 1

Dari keterangan diatas nilai DW sebesar 1,723 sehingga nilai DW diantara nilai $D_U = 1,694$ dan nilai $4-D_U = 2,306$ ($D_U < DW < 4-D_U$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh variabel independen (persepsi masyarakat) terhadap variabel dependen (keputusan menabung). Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Hasil analisis menggunakan SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) versi 24, diperoleh sebagai berikut ini:

Tabel 4.12
Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,582	3,452		2,776	,007
	Persepsi Masyarakat	,490	,060	,639	8,217	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih Tabungan

Sumber: output SPSS versi 24, data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana pada tabel di atas, diperoleh koefisien variabel independen yaitu persepsi masyarakat (X) = 0,490 serta konstanta sebesar 9,582. Jadi model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

$$Y = 9,582 + 0,490X + \varepsilon$$

Model dari persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diuraikan atau dijabarkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 9,582 menyatakan bahwa jika variabel X (independen) tidak dipertimbangkan atau dengan kata lain bernilai nol, maka keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan sebesar 9,582.
- b. $b_2 = 0,490$ nilai koefisien regresi variabel persepsi masyarakat (X) sebesar 0,490. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur

Cabang Galis akan meningkat sebesar 0,490 dengan asumsi variabel-variabel lainnya yang dianggap tetap.

- c. Standar *error* sebesar 3,452 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 3,452.

2. Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) dua variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel terhadap variabel dependen dengan *Alpha* (α) = 5% atau 0,05 dari pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi secara parsial (individual) variabel independen:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,582	3,452		2,776	,007
	Persepsi Masyarakat	,490	,060	,639	8,217	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih Tabungan

Sumber: output SPSS versi 24, data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) pada tabel diatas, variabel persepsi masyarakat (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 8,217 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} ($n-k = 100 - 1 = 99$) untuk model regresi tersebut yaitu 1,984. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 8,217 > t_{tabel} 1,984$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi masyarakat (X) berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Persepsi Masyarakat (X) terhadap Keputusan Menabung (Y) dengan melihat *R Square* (R^2). Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639 ^a	,408	,402	2,14255

a. Predictors: (Constant), Persepsi Masyarakat

Sumber: output SPSS versi 24, data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis koefisien determinasi bisa dilihat dari nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,408 atau 40,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 40,8% variasi variabel keputusan menabung pada produk Tabah di BMT NU Jatim Cabang Galis Pamekasan dijelaskan oleh variabel bebas persepsi masyarakat (X). Sedangkan 59,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis (H_a) membuktikan bahwa terdapat pengaruh persepsi masyarakat secara parsial terhadap keputusan memilih pada produk Tabah di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Pamekasan. Dimana variabel persepsi masyarakat (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 8,217 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,984. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 8,217 > t_{tabel} 1,984$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Karmila (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Persepsi Masyarakat Ujung Lero Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Parepare. Temuannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah Parepare hal ini dilihat dari hasil uji parsial, maka sesuai dengan pengambilan Minat jika nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$, maka berkorelasi yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikansi antara persepsi masyarakat Ujung Lero dengan minat menabung di Bank Syariah Parepare.³

Persepsi masyarakat merupakan suatu proses yang membuat seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan-rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran yang berarti dan lengkap tentang dunianya.⁴ Masyarakat dalam menentukan pilihan, pengorganisasian, dan menginterpretasikan rangsangan-rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan

³Karmila, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Ujung Lero Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Parepare" (*Skripsi*, IAIN Parepare, Parepare, 2020), 87

⁴ M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen*, (Sleman: CV. Budi utama, 2018), 80.

psikologis, latar belakang pendidikan, alat indra, dan saraf atau pusat. Sedangkan faktor eksternal digunakan untuk objek yang dipersepsikan atas orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, dan kekuatan rangsangan.

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indra, dan saraf atau pusat. BMT NU Cabang Galis selaku lembaga keuangan syariah harus memahami faktor tersebut. Karena faktor internal pada persepsi masyarakat akan mempengaruhi keputusan memilih Produk TABAH pada calon anggota. Kebutuhan psikologis atau kejiwaan dari para anggota maupun karyawan harus diperhatikan BMT. Jiwa yang sehat akan menimbulkan kinerja yang baik, sedangkan anggota yang memiliki jiwa sehat akan dengan mudah memenuhi kewajibannya di BMT NU Cabang Galis. Faktor internal selanjutnya latar belakang pendidikan karyawan. Latar belakang pendidikan karyawan di lembaga keuangan konvensional maupun syariah sangat diperhatikan oleh masyarakat. Masyarakat memandang bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan karyawan, akan mempengaruhi kinerja karyawan sehingga memberikan layanan yang baik. Selain itu alat indra dan saraf (pusat) pada diri karyawan akan menciptakan kerja yang efektif, sehingga menciptakan kepuasan anggota.

Faktor eksternal dalam persepsi masyarakat adalah orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, dan kekuatan rangsangan. Keberadaan orang didalam lingkungan kerja harus diperhatikan oleh BMT. Keberadaan orang ini bisa berupa masyarakat sekitar dan antar karyawan. Karyawan harus bisa beradaptasi dengan keadaan dan orang-orang sekitar. Karakteristik tiap orang harus dipahami oleh karyawan untuk mendukung kinerjanya. Faktor eksternal

selanjutnya yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah intensitas dan kekuatan rangsangan. Karyawan harus sering berinteraksi dengan anggota, seperti sapaan ramah, pelayanan prima, dan lain-lain. Interaksi dengan anggota akan menciptakan persepsi masyarakat yang positif. Sedangkan faktor eksternal yang terakhir adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja ini bisa berupa kemudahan transportasi, kondisi alam, dinamika masyarakat, dan lain-lain. Hal tersebut akan mempengaruhi dari kinerja atau kerja karyawan.

Peranan persepsi masyarakat dipenelitian ini cukup baik. Hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,408 atau 40,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 40,8% variasi variabel keputusan menabung pada produk Tabah di BMT NU Jatim Cabang Galis Pamekasan dijelaskan oleh variabel bebas persepsi masyarakat (X). Sedangkan 59,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

Keputusan memilih Produk TABAH pada diri calon anggota dipengaruhi banyak hal. Hal tersebut berupa misi dari BMT NU. Dimana disalah satu poin berisi tentang BMT NU memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama. Pemberian layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota yang memungkinkan mempengaruhi keputusan anggota dalam memilih Produk TABAH di BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat nasabah dipengaruhi oleh kualitas layanan, produk, dan religilitas. Penelitian tersebut dilakukan oleh Syauqi Hamdi yang berjudul analisis minat dan persepsi masyarakat terhadap preferensi produk tabungan mudharabah. Metode yang digunakan yaitu analisis Regresi Linear berganda. Dapat diketahui besarnya R Square sebesar 0,462 atau 46,2 %.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara antara variabel kualitas pelayanan terhadap minat nasabah dengan tingkat signifikansi sebesar $0,198 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sedangkan antara variabel produk terhadap minat nasabah mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,083 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_3 ditolak. Variabel religilitas terhadap minat nasabah mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima.⁵

⁵Syauqi Hamdi, "Analisis Minat dan Persepsi Masyarakat Terhadap Preferensi Produk Tabungan Mudharabah" (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), 85.